

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel komunikasi internal dan variabel motivasi belajar. Variabel komunikasi internal (X) merupakan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel motivasi belajar merupakan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian ini dilakukan di SMK Kiansantang Bandung yang beramat di Jalan Jendral Sudirman No 330/77, Dungsucariang, Ciroyom, Kota Bandung, Kode pos 40182.

1.2 Desain Penelitian

1.2.1 Metode Penelitian

Suhartini Arikunto (2006, hlm. 160) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2003, hlm. 7), metode *explanatory survey* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

1.2.2 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Riduwan (2006, hlm. 7), mengemukakan bahwa “Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu objek tertentu yang memiliki karakteristik atau persyaratan-persyaratan yang telah penulis tetapkan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi di SMK Kiansantang Bandung

Kelas	Jumlah
XI AP	26
XI AK	18
XI PM	10
XI RPL	15
Jumlah	69

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Kiansantang Bandung yang berjumlah 69 orang. Sehubungan dengan responden yang kurang dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

1.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 99) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan angket yang terdiri dari bulir-bulir pertanyaan dari variabel motivasi belajar siswa.

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 108) mengemukakan, “Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.”

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang telah disediakan. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 2
Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Skala Positif	Skor Skala Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-Ragu/Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju/Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2008, hlm. 94)

1.2.4 Pengujian Instrumen

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1.2.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 72)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor tiap item X

Y : Skor tiap item Y

N : Jumlah responden

1.2.4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Komunikasi Internal)

Teknik perhitungan uji validitas yang penulis gunakan yaitu *Product Moment* dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Variabel Komunikasi Internal memiliki lima indikator dan menghasilkan 16 butir soal. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas yang telah penulis lakukan kepada 13 responden:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Internal

No.Item Lama	No.Item Baru	Rhitung	Rtabel	Ket
1	1	0,839	0,602	Valid
2	2	0,685	0,602	Valid
3		0,540	0,602	Tidak valid
4	3	0,700	0,602	Valid
5	4	0,798	0,602	Valid
6	5	0,645	0,602	Valid
7	6	0,757	0,602	Valid
8	7	0,856	0,602	Valid
9	8	0,758	0,602	Valid
10		0,568	0,602	Tidak valid
11	9	0,694	0,602	Valid
12	10	0,748	0,602	Valid
13	11	0,672	0,602	Valid
14	12	0,648	0,602	Valid
15	13	0,657	0,602	Valid
16		0,434	0,602	Tidak valid
No.Item Lama	No.Item Baru	Rhitung	Rtabel	Ket

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat tiga item soal yang tidak valid sehingga jumlah item Variabel X yaitu 13 butir. Item soal dikatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} .

1.2.4.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)

Teknik perhitungan uji validitas yang penulis gunakan yaitu *Product Moment* dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Variabel Motivasi Belajar memiliki tujuh indikator dan menghasilkan 18 butir soal. Di bawah ni merupakan hasil uji validitas yang telah penulis lakukan kepada 13 responden:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No.Item Lama	No.Item Baru	Rhitung	Rtabel	Ket
1	1	0,618	0,602	Valid
2	2	0,807	0,602	Valid
3	3	0,629	0,602	Valid
4	4	0,640	0,602	Valid
5	5	0,683	0,602	Valid
6		0,476	0,602	Tidak valid
7	6	0,750	0,602	Valid
8	7	0,701	0,602	Valid
9	8	0,724	0,602	Valid
10	9	0,724	0,602	Valid
11		0,152	0,602	Tidak valid
12	10	0,719	0,602	Valid
13	11	0,610	0,602	Valid
14	12	0,685	0,602	Valid
15	13	0,628	0,602	Valid
16	14	0,662	0,602	Valid
17		0,221	0,602	Tidak valid
18		-0,021	0,602	Tidak valid
No.Item Lama	No.Item Baru	Rhitung	Rtabel	Ket

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat empat item soal yang tidak valid sehingga jumlah item Variabel Y yaitu 14 butir. Item soal dikatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} .

1.2.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach*. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan isi angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan.
5. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Rumus varians adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 = Varians

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

7. Menghitung koefisien alfa.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians

σ^2 = Varians total

8. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan tingkat signifikansi 0,05.
 - a. Jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka reliabel
 - b. Jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel

Di bawah ini merupakan tabel hasil rekapitulasi perhitungan uji reliabilitas angket Komunikasi Internal (Variabel X) dan angket Motivasi Belajar (Variabel Y).

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Ket
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Komunikasi Internal (X)	0,938	0,602	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0,888	0,602	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variabel Komunikasi Internal dan Motivasi Belajar menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian instrumen di atas memberikan kesimpulan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1.2.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 86) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan.”

1.2.5.2 Operasional Variabel Komunikasi Internal

Indikator untuk mengukur komunikasi internal dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Umar (2010, hlm. 26). Operasional variabel komunikasi internal secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Operasional Variabel Komunikasi Internal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komunikasi Internal	Keterbukaan	1. Tingkat kepercayaan.	Ordinal	1
		2. Tingkat kesempatan berdiskusi.		2
		3. Tingkat keterbukaan dalam menyampaikan keluhan.		3
	Empati	4. Tingkat keakraban dalam menjalin hubungan.	Ordinal	4
		5. Tingkat empati terhadap persoalan yang dihadapi.		5
	Dukungan	6. Tingkat dukungan yang mendorong partisipasi aktif.	Ordinal	6
		7. Tingkat kesediaan untuk membantu.		7
	Kepositifan	8. Tingkat kemampuan menanggapi dengan senang hati terhadap informasi yang diterima.	Ordinal	8
		9. Tingkat kesempatan untuk mengemukakan pendapat.		9
	Kesamaan	10. Tingkat pemahaman tugas yang diberikan.	Ordinal	10
		11. Tingkat pemahaman pesan yang disampaikan.		11

1.2.5.3 Operasional Variabel Motivasi Belajar

Indikator untuk mengukur motivasi dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Wena (2010, hlm 33), yaitu:

- a) Keantusiasan dalam belajar.
- b) Minat atau perhatian pada pembelajaran
- c) Keterlibatan dalam kegiatan belajar.
- d) Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
- e) Ketekunan dalam belajar
- f) Selalu berusaha mencoba.
- g) Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Operasional variabel motivasi belajar secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Belajar	Antusias	1. Tingkat dorongan untuk memperoleh hasil terbaik.	Ordinal	1
		2. Tingkat dorongan untuk menjadi peringkat teratas.		2
		3. Tingkat dorongan untuk meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran.		3
	Minat dalam pembelajaran	4. Tingkat dorongan untuk tergabung dan diterima dalam kelompok belajar.	Ordinal	4
		5. Tingkat dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.		5
		6. Tingkat keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran secara lebih disiplin.		6
	Keterlibatan dalam	7. Tingkat keinginan lebih aktif dalam kegiatan	Ordinal	7

	kegiatan di kelas	pembelajaran. 8. Selalu berusaha untuk bertanya. 9. Selalu berusaha untuk menjadi anggota yang berguna di dalam kelompok.		8 9
	Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran	10. Tingkat keingintahuan dalam pemecahan masalah pembelajaran.	Ordinal	10
	Ketekunan dalam belajar	11. Tingkat ketekunan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	11
	Selalu berusaha mencoba	12. Tingkat keinginan untuk berusaha melakukan latihan untuk mencapai skill tertentu.	Ordinal	12
	Aktif dalam mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran	13. Tingkat keaktifan dalam berani mengambil resiko. 14. Tingkat keaktifan dalam mengemukakan ide.	Ordinal	13 14

1.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

1.2.6.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Barlett.

Dengan bantuan *Microsoft Excel* (Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm. 85), dengan rumus: $\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log Si^2)]$, dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

$$B = \text{Nilai Barlett} = \log S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm. 295), adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.

Tabel 3. 8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$db \cdot \text{Log } S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
4					
N					

Sumber: Sambas dan Maman (2009, hlm. 85)

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$, dimana k adalah banyaknya indicator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen)
 - Nilai $\chi^2_{hitung} > \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

1.2.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2007, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independ yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum x \sum y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm. 296), adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = EY^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar yang disertai dengan pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

15. Membuat kesimpulan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

1.2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 158) “Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifa-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.”

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain: (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 159).

1.2.7.2 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis deskriptif variabel penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel penelitian, ini dapat dilakukan dengan bantuan tabel presentase jawaban responden untuk setiap item dan setiap variabel penelitian.

Untuk mengetahui dan mengolah data dari angket yang disebar maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$
 (Sugiyono, 2001, hlm. 81)
- 2) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n$$

Keterangan:

$$\sum x_i = \text{Jumlah skor Hasil angket}$$

$$x_1 - x_n = \text{Jumlah skor angket masing-masing responden}$$

- 3) Membuat daerah kategori kontinum sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.
- 4) Menentukan jumlah kontinum untuk variabel.

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No	Rentang	Penafsiran	
		X	Y
1	1,00 - 1,79	Tidak Baik	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,59	Kurang Baik	Rendah
3	2,60 - 3,39	Cukup Baik	Sedang
4	3,40 - 4,19	Baik	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor Kategori Likert skala 5 pada Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 146)

1.2.7.3 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila

variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2010, hlm. 261})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

1.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara komunikasi internal dengan motivasi belajar. Langkah-langkah pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah:

Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif antara komunikasi internal terhadap variabel motivasi belajar

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh positif antara komunikasi internal terhadap motivasi belajar

1. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah

uji F, yaitu: $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Untuk menghitung nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{regb|a}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)=b} = \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)^2$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum r^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK reg (a)) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK reg (a)) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK res) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menghitung F, dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg \frac{a}{b}}}{RJK_{res}}$$

2. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untu

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{res} = n - 2$$

3. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{tabel} = F_{(1-a)}(db_{reg(b/a)}(db_{res}))$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi belajar siswa.

4. Membuat kesimpulan. (Somantri dan Muhidin, 2006)

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3. 10
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0, 199	Sangat lemah
0,200 - 0, 399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat